

**ANALISIS MINAT BELAJAR SISWA KELAS XII PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMK NEGERI 7 KOLAKA**Aswar Indra Setiawan¹, Muhammad Asra², Andi Nurul Aulia³¹²³Universitas Sains Islam Al Mawaddah Warrahmah KolakaEmail: aswarindrasetiawan7@gmail.com¹, muhammadasra@usimar.ac.id²
andi.nurulaulia@usimar.ac.id³**ABSTRAK**

Penelitian ini dimotivasi oleh kurangnya minat belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya di kelas XII SMK Negeri 7 Kolaka. Hal ini terlihat ketika ada beberapa siswa di kelas yang tidak berpartisipasi dalam proses belajar, tetapi berkumpul di tempat yang sepi, di kelas yang kosong dan tertidur di kelas ketika pelajaran dimulai. Dan tidak hanya itu, ketika guru memberikan tugas rumah tetapi tugas tersebut dikerjakan di sekolah, bahkan ada yang tidak mengerjakan tugas sama sekali. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Faktor apa saja yang menghambat minat belajar siswa di SMK Negeri 7 Kolaka dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam? (2) Faktor apa saja yang menghambat minat belajar siswa di SMK Negeri 7 Kolaka dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam? Metode penelitian yang digunakan meliputi jenis penelitian studi kasus observasional dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas XII di SMK Negeri 7 Kolaka. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara itu, instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi, lembar wawancara, dan lembar dokumentasi. Kemudian, teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengujian validitas data menggunakan Kredibilitas, Transferabilitas, Dependabilitas, dan Konfirmabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa di kelas meningkat. Dalam

hal ini, Bapak Muja menggunakan metode dengan memberikan tugas individu atau tugas kelompok kepada siswa dan menjadi guru yang menyenangkan. Dalam proses meningkatkan minat belajar siswa, terdapat dua faktor yang tidak dapat dipisahkan, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat yang memengaruhi kelancaran proses peningkatan minat belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 7 Kolaka, faktor-faktor yang menghambat minat belajar siswa di SMK Negeri 7 Kolaka adalah: kurangnya perhatian dari orang tua, kurangnya pemahaman tentang hukum Islam dan membaca serta menulis Al-Quran, dan kurangnya kesadaran diri.

Kata kunci: Analisis, Minat Belajar, Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah humanisasi, yaitu upaya memanusiakan manusia atau upaya membantu manusia agar mampu mewujudkan diri sesuai dengan martabat kemanusiaannya.⁴ Sedangkan menurut Langeveld dalam Hasbullah, mengatakan bahwa pendidikan ialah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak yang tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri.⁵ Adapun definisi pendidikan yang menitikberatkan pada aspek serta ruang lingkungannya dikemukakan oleh Ahmad D. Marimba yang mengatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Dalam sistem pendidikan nasional, istilah pendidikan diartikan sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui bimbingan, pengajaran dan latihan bagi peranannya pada masa yang akan datang.⁶

Dalam Kegiatan bantuan pendidikan dapat berupa pengelolaan pendidikan dan dapat pula berupa kegiatan pendidikan seperti bimbingan, pengajaran atau latihan.

⁴ Dinn Wahyudin, dkk, *Pengantar Pendidikan*, (Cet. XII; Jakarta: Universitas Terbuka. 2011), hlm. 1.1.

⁵ Hasbullah, *Dasar dasar Ilmu Pendidikan*, (Cet. Ed. Revisi V; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 2.

⁶ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet X; Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hlm. 38.

Adapun fungsi dan tujuan pendidikan di Indonesia telah diatur didalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

Tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.⁷

Pembelajaran adalah proses yang menantang siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir, yakni merangsang kerja otak secara maksimal. Kemampuan tersebut dapat ditumbuhkan dengan cara mengembangkan rasa ingin tau peserta didik melalui kegiatan mencoba, berpikir secara intuitif atau bereksplorasi. Apapun yang diberikan dan dilakukan guru harus merangsang peserta didik untuk berpikir (*learning how to learn*) dan melakukan (*learning how to do*). Informasi yang diberikan kepada siswa, karenanya informasi yang sudah jadi tetapi informasi yang mampu menantang mereka untuk mau “mengunyahnya” terlebih dahulu untuk di ambil kesimpulan. Itulah sebabnya, dalam hal-hal tertentu sebaiknya guru memberikan informasi yang “meragukan”, yang dengannya peserta terangsang untuk membuktikannya.⁸

Berdasarkan Observasi awal yang telah dilakukan peneliti, salah satu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 7 Kolaka menjelaskan tentang keadaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XII. Hal ini terlihat saat siswa di dalam kelas ada beberapa yang tidak mengikuti proses pembelajaran,

⁷ Wardani, dkk, *Perspektif Pendidikan SD*, (Cet IX; Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012), hlm. 2.5.

⁸ Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hlm. 25.

melainkan berkumpul ditempat sepi, di kelas yang kosong dan tertidur di dalam kelas saat mata pelajaran dimulai. Dan bukan cuman itu saja, ketika guru memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah tetapi tugas tersebut dikerjakan di sekolah bahkan sampai ada yang tidak mengerjakan tugas sama sekali.⁹

METODE PENELITIAN

Dipandang dari prosedur aktivitas penelitian yang akan di lakukan penulis untuk menyusun proposal ini, menunjukkan bahwa penulis menggunakan pendekatan secara kualitatif, pendekatan ini digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian *Studi kasus observasi*. Penelitian ini mengutamakan teknik pengumpulan data melalui *non participant observation*, serta menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi sebagai teknik pendukung untuk melengkapi data yang dibutuhkan dalam menjawab rumusan masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Faktor-faktor yang melatarbelakangi Minat belajar siswa SMK Negeri 7 Kolaka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Seorang guru atau tenaga pendidik pastinya memiliki metode ataupun upaya-upaya dalam mencapai tujuan pembelajaran yang inginkan. Dalam meningkatkan minat belajar seorang siswa, pastinya ada beberapa metode atau upaya upaya yang kemudian dapat diterapkan oleh guru tersebut, dalam hal ini bapak Muja, S.Ag

⁹ Muja, Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XII SMK Negeri 7 Kolaka, *Wawancara* di Kolaka pada tanggal 17 juni 2023.

selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 7 Kolaka menyatakan bahwa :

a. Tugas Individu atau Kelompok

Dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran, khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dalam hal ini bapak Muja, S.Ag menggunakan beberapa upaya atau metode dalam meningkatkan minat belajar siswa diantaranya yakni dengan memberikan tugas individu atau tugas kelompok, hal ini sesuai yang diungkapkan langsung oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa:

“ Caranya itu kita guru bidang studi supaya ada minat kita beri tugas, ada tugas perindividu ada tugas kelompok. Pada saat nanti itu tugas-tugas kita akan presentasi masing masing siswa itu kita tunjuk atau mungkin ada giliran jadi bagi yang tidak mencapai nilai ketuntasan maka kita tidak luluskan resikonya nanti akan tidak naik kelas.”¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat di simpulkan bahwa untuk meningkatkan minat belajar siswa harus ada metode yang diterapkan oleh guru, dalam hal ini siswa diberikan penekanan agar cenderung aktif dan minat dalam pembelajaran.

b. Guru yang menyenangkan

Hasil wawancara yang peneliti lakukan menyatakan bahwasanya, salah satu upaya yang harus di lakukan dalam meningkatkan minat belajar siswanya ialah dengan cara guru harus menyenangkan dalam penyampaian materinya dan proses transformasi ilimunya pas dengan anak-anak. Hal ini sesuai dengan yang

¹⁰ Muja, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 7 Kolaka, *Wawancara di kolaka, pada tanggal 19 Februari 2024.*

diungkapkan langsung oleh kepala sekolah pada wawancara yang dilakukan peneliti, menyatakan bahwa:

“Sebenarnya banyak metode yang harus kita lakukan untuk siswa merasa senang terhadap pembelajarannya yang pertama lingkungan sekolahnya dan lingkungan kelas. Kemudian gurunya itu sangat mempengaruhi bagaimana anak-anak tertarik meskipun kadang ketika ada pelajaran yang rumit tetapi ketika gurunya menyenangkan kemudian proses penyampaiannya, proses transformasi ilmunya yang begitu pas dengan anak-anak, maka anak-anak pasti senang.”¹¹

Dalam hal ini, dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada salah satu siswa menyatakan bahwa guru yang menyenangkan itu ialah guru yang humoris, pembelajarannya mudah di mengerti dan tidak membosankan. Adapun bukti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, yakni:

“Bagus dan mudah dimengerti ehh gurunya juga baik humoris dan membuat suasana kelas menjadi tidak membosankan”.¹²

Tetapi ada juga beberapa siswa yang berpendapat tentang guru yang kurang menyenangkan seperti guru yang kurang bersemangat, membosankan dan pembelajarannya monoton.

“Minat saya biasa saja karena guru kurang bersemangat mengajar, kalau boleh jujur membosankan tapi kalau tidak belajar berdosa”.¹³

“Tergantung materi yang di bawahkan, jujur agak membosankan”.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa yang masih kurang, bapak Eko Prayudhi Anwar selaku kepala sekolah mengatakan salah satu upaya atau cara meningkatkan minat belajar siswa yaitu

¹¹ Eko Prayudhi Anwar, Kepala sekolah SMK Negeri 7 Kolaka, *Wawancara* di kolaka, pada tanggal 19 Februari 2024.

¹² Suci Ramayanti, siswa jurusan multimedia kelas XII SMK Negeri 7 Kolaka, *Wawancara* di kolaka, pada tanggal 19 Februari 2024

¹³ Kelin Auliani putri, siswa jurusan multimedia kelas XII SMK Negeri 7 Kolaka, *Wawancara* di kolaka, pada tanggal 19 Februari 2024

¹⁴ Mutmainnah, siswa jurusan Desain pemodelan informasi bangunan kelas XII SMK Negeri 7 Kolaka, *Wawancara* di kolaka, pada tanggal 19 Februari 2024.

menjadi guru yang menyenangkan. Salah satu siswa juga mengatakan bahwa guru yang menyenangkan ialah guru yang humoris dan pembelajarannya tidak monoton sehingga siswa tidak bosan dalam pelajaran tersebut. Tetapi ada juga siswa yang berpendapat bahwa guru tersebut membosankan karena pembelajarannya yang monoton.

c. Perasaan senang

siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya tersebut sehingga siswa akan memiliki pemahaman yang mendalam tentang ilmu tersebut. Perasaan Senang Apabila seorang peserta didik memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, senang terhadap pembelajaran tersebut tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.

Dalam hal ini, dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa siswa menyatakan bahwa:

“ Iya saya suka, alasannya karna itu berhubungan dengan agama dan di dalamnya terkandung nilai agama yang di mana saat kita belajar tentang agama kita akan mendapatkan ilmu”¹⁵

“ Lumayan suka Karna pelajaran ini memberikan hal-hal positif bagi siswa siswi untuk tidak melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama kita contohnya perbuatan maksiat atau perbuatan lainnya”¹⁶

¹⁵ Muh. Hendrianto, siswa jurusan Teknik Kendaraan Ringan kelas XII SMK Negeri 7 Kolaka, *Wawancara* di kolaka, pada tanggal 19 Februari 2024.

¹⁶ Ahmad rifandi, siswa jurusan Desain Pemodelan Informasi Bangunan kelas XII SMK Negeri 7 Kolaka, *Wawancara* di kolaka, pada tanggal 19 Februari 2024.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa beberapa siswa mengatakan suka dengan pembelajaran tersebut karena menurutnya dalam pembelajaran agama dapat memberikan hal-hal yang positif bagi mereka agar dapat menghindari larangan-larangan yang sudah ditetapkan oleh agama seperti perbuatan maksiat, dll.

b. Ketertarikan siswa

ketertarikan akan mendorong siswa cenderung untuk merasa tertarik pada pembelajaran, orang, benda, kegiatan atau bisa berubah pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Ketertarikan Berhubungan dengan daya dorong peserta didik terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bias berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contoh: antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru.

Dalam hal ini, dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa siswa menyatakan bahwa:

“ Iyaa sangat menarik tergantung cara guru yang mengajar”¹⁷

“ Ya, lumayan tertarik untuk belajar karna belajar tidak ada salahnya, dengan belajar kita mengetahui hal yang tidak kita ketahui tentang agama”¹⁸

“ Lumayan menarik, sebab pelajaran ini memberikan hal positif untuk semasa hidup kita di dunia ini”¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan

¹⁷ Putri Ramadan, siswa jurusan Multimedia kelas XII SMK Negeri 7 Kolaka, *Wawancara* di kolaka, pada tanggal 19 Februari 2024.

¹⁸ Muh. Hendrianto, siswa jurusan Teknik Kendaraan Ringan kelas XII SMK Negeri 7 Kolaka, *Wawancara* di kolaka, pada tanggal 19 Februari 2024.

¹⁹ Ahmad rifandi jurusan, siswa jurusan Desain Pemodelan Informasi Bangunan kelas XII SMK Negeri 7 Kolaka, *Wawancara* di kolaka, pada tanggal 19 Februari 2024.

bahwa beberapa siswa mengatakan lumayan tertarik dengan pembelajaran tersebut karena dalam pembelajaran agama itu memberikan hal yang positif yang dulunya tidak tahu dapat menjadi tahu. Hal ini menandakan bahwa guru tersebut masih kurang dalam hal metode metode dalam pembelajaran sehingga siswa masih kurang tertarik dengan cara mengajar guru tersebut karena mereka tertarik dengan pelajarannya tetapi bukan dengan cara mengajarnya.

c. Kesadaran peserta didik

Dalam mengikuti pelajaran waktu dan tanggung jawab pada tugas yang diberikan, kesadaran peserta didik juga berhubungan dengan tujuan hidup siswa atau cita-cita yang akan dia capainya.

Dalam hal ini, dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa siswa menyatakan bahwa:

“ Iyaa Sangat minat apa lagi ada dukungan dari orang tua sama saudara dan ada cita cita yang harus di capai Makanya saya semangat sekolah”²⁰

“ Ya, saya minat bersekolah karna ingin meraih cita-cita saya. Ya, walaupun saya rasa cita-cita itu adalah hal yg sangat mustahil dan saya bersekolah karna saya mengingat perjuangan orang tua saya untuk menyekolahkan saya”²¹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa beberapa siswa sadar akan pentingnya bersekolah karena ingin meraih cita-cita mereka dan sadar akan perjuangan kedua orang tuanya yang telah bersusah

²⁰ Putri Ramadan, siswa jurusan Multimedia kelas XII SMK Negeri 7 Kolaka, *Wawancara di kolaka*, pada tanggal 19 Februari 2024.

²¹ Muh. Hendrianto, siswa jurusan Teknik Kendaraan Ringan kelas XII SMK Negeri 7 Kolaka, *Wawancara di kolaka*, pada tanggal 19 Februari 2024.

payah menyekolahnya anak-anaknya.

2. Faktor-faktor penghambat minat belajar siswa SMK Negeri 7 Kolaka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam proses meningkatkan minat belajar siswa pastinya ada faktor yang menjadi penghambat dan dapat mempengaruhi la ncarnya proses tersebut dalam meningkatkan minat belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 7 Kolaka, Adapun yang menjadi faktor penghambat minat belajar siswa di SMK Negeri 7 Kolaka, yaitu:

1) kurang perhatian orang tua

Hal ini, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 7 Kolaka, mengatakan bahwa:

“Jadi, saya selaku guru Agama di SMK Negeri 7 Kolaka, faktor penghambatnya ini yang pertama pendidikan, pemahaman dasar tentang agama, anak itu memang masih sangat kurang. Mungkin orang tua mereka selama ini kurang memberikan pemahaman kepada anaknya, seperti baca Al Qur'an”²²

Hal ini juga dibuktikan dengan salah satu siswa yang mengatakan :

“orang tua saya di rumah, jujur saja saya kurang di berikan motivasi dalam belajar apalagi seperti mengaji atau mengenalkan tentang ilmu-ilmu agama jarang sekali kak”²³

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat di SMK Negeri 7 Kolaka yaitu pemahaman tentang syariat islam masih kurang, dan juga kurangnya motivasi yang diberikan oleh orang tua di rumah.

²² Muja, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 7 Kolaka, *Wawancara di kolaka*, pada tanggal 19 Februari 2024.

²³ Muh. Hendrianto, siswa jurusan Teknik Kendaraan Ringan kelas XII SMK Negeri 7 Kolaka, *Wawancara di kolaka*, pada tanggal 19 Februari 2024.

2) kurang pemahaman tentang syariat islam serta baca tulis Al-Qur'an

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan langsung oleh bapak Muja, S.Ag selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 7 Kolaka, menyatakan bahwa:

“Jadi, saya selaku guru Agama di SMK Negeri 7 Kolaka, faktor penghambatnya ini yang pertama pendidikan, pemahaman dasar tentang agama, anak itu memang masih sangat kurang. Mungkin orang tua mereka selama ini kurang memberikan pemahaman kepada anaknya, seperti baca Al Qur'an, tentang wirit-wirit sholat ini yang masih sangat kurang sekali yang dimiliki anak ini, pemahaman tentang syariat-syariat Islam. Karena kita di SMK itu contohnya mengaji, sebenarnya bukan lagi kita yang mau ajar pendidikan mengaji dari awal karena harusnya itu dari umur SD mereka sudah harus tau, yaa tentang sholat, harusnya itu di rumah sudah diberikan pemahaman dasar. Yahh, ini kendala saya di sini tentang membaca Al Qur'an ini masih terkendala sehingga terkadang saya panggil di rumah, ini kendala-kendala yang saya hadapi. Tapi Alhamdulillah saya cari solusi alternatif setelah saya usahakan, mereka juga ada antusias mau belajar mengaji”²⁴
Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti

terhadap salah satu siswi di SMK Negeri 7 Kolaka, menyatakan bahwa :

“faktor penghambatnya kak kalau Saya itu, saya tidak memiliki dasar untuk faham tentang hukum-hukum Agama dengan membaca Al-Qur'an, itupun waktu saya belajar membaca Al-Qur'an kalau saya di sekolah. Tapi kalau di rumah saya jarang belajar membaca Al-Qur'an, membaca juga sangat jarang saya lakukan karna mungkin kurang perhatian juga dari orang tua, itu mungkin yang membuat saya lambat dalam memahami bacaan Al-Qur'an.”²⁵
Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SMK Negeri 7

Kolaka dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa tentang syariat islam itu masih kurang dan juga kurangnya perhatian orang terhadap anaknya dalam hal membaca

²⁴ Muja, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 7 Kolaka, *Wawancara di kolaka*, pada tanggal 19 Februari 2024.

²⁵ Suci Ramayanti, siswa jurusan multimedia kelas XII SMK Negeri 7 Kolaka, *Wawancara di kolaka*, pada tanggal 19 Februari 2024.

Al-qur'an dan pengetahuan dasar tentang wirit-wirit sholat. Salah satu siswi juga mengatakan bahwa dia tidak memiliki dasar tentang hukum hukum Agama dan cara membaca Al-qur'an. Di rumah juga ia kurang perhatian oleh orang tuanya dalam hal tersebut sehingga ia merasa lambat untuk memahami hukum hukum islam dan cara membaca Al-qur'an.

3) kurang kesadaran individu itu sendiri

Hal ini juga sejalan dengan pernyataan bapak Eko Prayudhi Anwar sebagai kepala sekolah, mengenai kesadaran siswa di SMK Negeri 7 Kolaka dalam meningkatkan minat belajar mereka, menyatakan bahwa :

“Sebagai pemimpin ada analisis SWOT, kekuatan, kelemahan, kemudian kesempatan, kemudian ancamannya. Bagaimana caranya kita melihat ini, kita harus tekankan ke anak-anak kita, kita harus push-push dan push tidak ada istilah kita mau lemah lembut. Nah, ini yang repot sementara sistemnya sekarang harus lemah lembut kadang harus seperti itu kadang juga tidak, kita lihat kondisinya kemudian lingkungan sekolahnya seperti apa, nah itu. Sedangkan faktor penduduknya, semuanya tergantung dari anak-anak bagaimana kesadarannya dan dari keluarga. Kalau dari sekolah selalu mensupport seperti dari sarana dan prasarana yang disediakan di sekolah, tinggal dari orang tua saja bagaimana, apakah dia mau berubah ke arah yang lebih baik atau tidak karna selama ini kalau tidak ada pendekatan-pendekatan ataupun pemberian pemahaman-pemahaman yang baik kepada anak-anak ini agak repot.”

Dari hasil wawancara di atas yang dilakukan oleh peneliti di SMK Negeri 7

Kolaka dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat siswa dalam minat belajarnya yaitu besar pengaruhnya dari kurangnya perhatian dari orang tua dan kurangnya kesadaran anak-anak ingin mengubah dirinya. Di mana sistemnya sekarang harus lemah lembut tidak seperti dulu yang di mana tidak ada istilah kita mau lemah lembut.

B. Pembahasan

Penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan judul “Analisis minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 7 Kolaka”. Berdasarkan dengan data yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Maka peneliti akan menganalisa temuan yang ada dan memodifikasi teori yang ada.

Keterangan yang telah dipaparkan oleh peneliti sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan pada 19 Februari 2024 dengan menggunakan teknik analisa data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan data yang diperoleh baik melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan dari pihak pihak yang mengetahui tentang data yang peneliti butuhkan. Adapun data yang akan dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan rumusan peneliti diatas. Untuk lebih jelasnya peneliti akan membahasnya dalam beberapa poin.

1. Faktor-faktor yang melatarbelakangi Minat belajar siswa SMK Negeri 7 Kolaka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Minat merupakan kecenderungan seseorang terhadap sesuatu yang diinginkannya serta menimbulkan rasa senang terhadap sesuatu tersebut. Minat sangat berpengaruh pada pencapaian yang diraih, orang yang tidak memiliki minat terhadap sesuatu pekerjaan, maka mustahil akan menguasainya dengan baik. Jika seseorang merasa sesuatu menguntungkan bagi dirinya maka minatnya semakin tinggi, serta dapat mendatangkan kepuasan dari dalam diri, jika seseorang merasa kurang puas, maka minat atas sesuatu pun juga akan berkurang. Apabila minat sudah tertanam di dalam diri siswa dengan sendirinya kemauan untuk belajar secara drastis

akan timbul dengan sendirinya.²⁶

Dalam meningkatkan minat belajar siswa pastinya melibatkan sebuah proses. Proses ini kemudian ditunjang dengan adanya upaya-upaya yang dilakukan oleh seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswanya. Hal ini juga sesuai dengan yang terjadi di sekolah SMK Negeri 7 Kolaka, berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti ketahui ada beberapa upaya-upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa, yaitu :

a. Tugas Individu atau Kelompok

Metode pemberian tugas adalah suatu penyajian bahan pembelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar dan memberikan laporan sebagai hasil dari tugas yang dikerjakannya. Metode pemberian tugas dapat diartikan sebagai suatu cara interaksi belajar mengajar dimana guru memberikan tugas agar siswa melakukan kegiatan belajar dan memberikan laporan sebagai hasil yang telah dikerjakannya di sekolah ataupun di rumah secara perorangan atau berkelompok. Kekuatan dari penggunaan metode penugasan ini, adalah:

²⁶Aulia Akmal, "Upaya Meningkatkan Minat Belajar Anak Melalui Pembelajaran Sains", *Jurnal Pendidikan Islam anak usia dini*, (Vol. 3 No. 1, 2020), hlm.9.

- 1) Membuat peserta didik aktif belajar
 - 2) Merangsang peserta didik belajar lebih banyak, baik dekat dengan guru maupun pada saat jauh dari guru di dalam sekolah maupun di luar sekolah.
 - 3) Mengembangkan kemandirian peserta didik
 - 4) Lebih menyakitkan tentang apa yang dipelajari dari guru, lebih memperdalam, memperkaya atau memperluas pandangan tentang apa yang dipelajari.
 - 5) Membina kebiasaan peserta didik untuk mencari dan mengelolah sendiri informasi dan komunikasi
 - 6) Membuat peserta didik bergairah belajar karena dapat dilakukan dengan bervariasi
 - 7) Membina tanggung jawab dan disiplin peserta didik
 - 8) Mengembangkan kreativitas peserta didik²⁷
- b. Guru yang menyenangkan

Guru merupakan faktor yang sangat dominan dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Seorang guru tidak hanya berperan sebagai transformator yang baik, tetapi juga dituntut untuk dapat berperan sebagai motivator yang dapat membangkitkan semangat peserta didik dalam belajar, dengan menggunakan berbagai variasi keterampilan mengajar guru yang sesuai serta menunjang pembentukan kompetensi dasar peserta didik yang lebih baik dari segi pengetahuan, keterampilan maupun sikapnya. Guru dituntut untuk dapat bekerja dengan teratur, konsisten dan kreatif dalam menghadapi pekerjaannya.

²⁷ Ni Ketut Nadi Asih, "Penerapan Metode Pemberian Tugas Individu Dalam Kerja Kelompok untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Kelas III SD Negeri 1 Sudaji Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020", *Jurnal Agama dan Budaya*, (Vol. 3, No. 2, 2019), hlm. 94.

2. Faktor-faktor penghambat minat belajar siswa SMK Negeri 7 Kolaka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pada setiap pelaksanaan pembelajaran pasti ditemukan adanya beberapa faktor penghambat. Hal ini juga serupa dengan upaya seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMK Negeri 7 Kolaka yang pasti yang menjadi faktor penghambat dalam proses meningkatkan minat belajar siswa SMK Negeri 7 Kolaka. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat ada beberapa faktor penghambat dalam meningkatkan minat belajar siswa, yakni :

- a. kurangnya perhatian orang tua
- b. kurang pemahaman tentang syariat islam serta baca tulis Al-Qur'an
- c. kurangnya kesadaran individu itu sendiri

KESIMPULAN

Minat belajar merupakan faktor yang sangat penting dalam mencapai kesuksesan di segala bidang seperti studi, kerja, hobi, maupun aktivitas. Dengan tumbuhnya minat maka di dalam diri orang akan timbul rasa semangat dan tertarik untuk melakukan sesuatu, timbal baliknya seseorang tersebut akan lebih tekun dan mendalami, lebih berkonsentrasi, dan tidak mudah jenuh dalam melakukan sesuatu terlebih ke aktivitas yang berulang-ulang. Sekolah sebagai instansi pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam pembetulan minat dan bakat belajar siswa. Minat mempunyai pengaruh yang besar dalam belajar karena bahan yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik maka peserta didik tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Rifai, 2021. *“Pengantar Metodologi Penelitian”*, Yogyakarta; Penerbit SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Akmal, Aulia, “Upaya Meningkatkan Minat Belajar Anak Melalui Pembelajaran Sains”, *Jurnal Pendidikan Islam anak usia dini*, Vol. 3 No. 1, 2020.
- Amelia, Lisna, dkk, “ Pengaruh Kurangnya Perhatian Orang Tua terhadap Perkembangan Belajar Siswa Kelas 1 SD”, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol.3, No.2, 2023.
- Asih, Ni Ketut Nadi, “Penerapan Metode Pemberian Tugas Individu Dalam Kerja Kelompok untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Kelas III SD Negeri 1 Sudaji Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020”, *Jurnal Agama dan Budaya*, Vol. 3, No. 2, 2019.
- Fauzy, Ahmad Dkk, 2022. *Metode Penelitian*, Purwekerto Selatan; Pena Persada.
- Hardani dkk, 2020. *“Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif”*, Yogyakarta; Pustaka Ilmu, 2020.
- Ni’matuzahro dan Susanti Prasetyaningrum, 2018.” *Observasi: Teori Dan Aplikasi Dalam Psikologi*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Sarwono, Jonathan, 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta; Penerbit Graha Ilmu.
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik, 2015, *“Dasar Metodologi Penelitian”*, Cet. I; Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono, 2019. *”Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D”*, Bandung: Alfabeta.
- Zakariyah, M.Askari dkk, 2020. *“metodologi penelitian kualitatif, kuantitatif, action research, research and development (R&D)’*, Kolaka;Yayasan pondok pesatren Al Mawaddah Warrahmah.